

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah gizi selalu mendapat perhatian, tidak hanya di negara-negara yang masih terbelakang, namun juga di negara-negara berkembang dan maju. Masalah gizi yang dijumpai di masyarakat umumnya bukan karena faktor medis melainkan faktor konsumsi pangan, meskipun sering berkaitan dengan masalah kekurangan pangan, pemecahan masalah gizi tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. Dalam konteks ini masalah gizi tidak lagi semata-mata masalah kesehatan tetapi juga masalah kemiskinan, pemerataan, kesempatan kerja, dan masalah pengetahuan tentang gizi (pendidikan gizi).

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka perbaikan gizi di Indonesia adalah melalui kegiatan Posyandu yang pertama kali di canangkan oleh Presiden Suharto pada tahun 1987 yang ditujukan sebagai wahana untuk meningkatkan kesehatan Ibu dan anak terutama untuk golongan masyarakat yang memiliki taraf ekonomi rendah. Upaya pemerintah dalam meningkatkan keadaan gizi masyarakat salah satunya adalah memberikan penyuluhan gizi melalui posyandu dengan memberikan masukan pesan-pesan gizi sederhana, pelayanan gizi, serta pemanfaatan lahan pekarangan (Dep Kes , 2000: xiii).

Sasaran program perbaikan gizi melalui posyandu terutama ditujukan pada golongan rawan gizi termasuk diantaranya anak usia dibawah lima tahun (Balita). Apabila dalam usia Balita anak tidak mendapatkan perhatian khusus, maka Balita akan sangat mudah mengalami berbagai macam masalah gizi baik gizi kurang maupun gizi lebih. Masalah gizi bukan saja membuat perkembangan fisik balita menjadi tidak normal namun juga akan menimbulkan berbagai penyakit seperti kwashiorkor, marasmus, obesitas dan lain sebagainya. Pemberian gizi yang cukup dengan komposisi yang benar merupakan kebutuhan pokok setiap orang agar kesehatan tubuhnya selalu terpelihara. Untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan pemahaman yang baik terhadap pengetahuan gizi, agar siapapun dalam strata sosial bagaimanapun dapat menyusun pola konsumsi makanan yang

Vera Susanti, 2015

ANALISIS PENGETAHUAN GIZI IBU BALITA DI DESA PASIRLANGU CISARUA BANDUNG BARAT

dikonsumsi Balita mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari yang diperlukan oleh tubuh.

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana melakukan penyelenggaraan makan yang baik agar tidak menimbulkan masalah gizi (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan. Pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pemahaman yang kurang tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktifitas. Peningkatan pengetahuan gizi dapat dilakukan dengan program pendidikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah. Program pendidikan gizi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap kebiasaan makannya (Soekirman, 2003).

Penyuluhan gizi yang dilakukan di posyandu-posyandu merupakan sebuah bentuk pemberian pendidikan gizi kepada masyarakat dalam konteks pendidikan non formal, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang gizi, diharapkan dengan adanya berbagai penyuluhan tentang gizi tersebut, pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang gizi semakin meningkat sehingga dapat memberikan penyelenggaraan makan yang baik untuk Balita. Penyelenggaraan makan sendiri menurut Depkes (2006) adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu, pengadaan bahan makanan dan , persiapan dan pengolahan sampai penyajian makanan tersebut, diharapkan dengan pengetahuan gizi yang baik sebagai hasil dari penyuluhan yang dilakukan oleh posyandu kepada Ibu Balita diharapkan Ibu Balita dapat memberikan penyelenggaraan makan yang baik untuk Balita, yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap status gizi balita.

Dalam proses penyelenggaraan makan untuk Balita, pemilihan makanan bagi anak balita, sepenuhnya tergantung pada Ibu sebagai penyelenggara makanan. Ibu perlu menyelenggarakan makanan yang mengandung berbagai zat gizi dalam setiap waktu makannya. Frekuensi waktu makan untuk Balita dapat dibagi menjadi 5-6 kali sehari. Terdiri atas tiga kali makan utama dan dua kali makan selingan (Hayati, 2011 hal.93). Dengan frekuensi makan tersebut Ibu dapat menentukan apa yang akan dikonsumsi oleh Balita, dengan demikian pengetahuan gizi Ibu Balita sangat berpengaruh dalam penentuan penyelenggaraan makan untuk Balita.

Desa Pasirlangu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 13 RW dengan 1 unit Puskesmas. Para Kader dan Bidan desa di setiap Posyandu yang tersebar di 13 RW yang turut melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat, diantaranya penyuluhan tentang Pengenalan Zat Gizi, Mengukur Status Gizi Dengan KMS, Pentingnya Menggunakan Garam beryodium, Gizi Seimbang, dan Gizi Seimbang Untuk Balita, sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat agar status gizi masyarakat desa Pasirlangu terutama Balita dalam keadaan status gizi yang baik. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas desa Pasirlangu saat ini dari jumlah keseluruhan Balita yaitu 229 Balita, 220 Balita memiliki status gizi yang baik, 5 Balita memiliki status gizi kurang, dan masih ada 4 Balita memiliki status gizi lebih dengan jumlah keseluruhan Ibu Balita sebanyak 226 orang, meskipun angka masalah gizi terbilang kecil, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan gizi Ibu Balita di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat harus diukur untuk menilai hasil dari penyuluhan yang telah di programkan oleh Puskesmas desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat. Keadaan tersebutlah yang membuat penulis termotivasi untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengetahuan gizi Ibu Balita di desa Pasirlangu yang telah mengikuti penyuluhan gizi yang di programkan oleh Puskesmas desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Terdapat Balita yang masih memiliki status gizi kurang di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat;
- b. Terdapat Balita yang masih memiliki status gizi lebih di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat;
- c. Pengetahuan sebagai hasil dari Program Penyuluhan Gizi harus diukur untuk menilai hasil penyuluhan gizi yang telah diberikan kepada Ibu Balita di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat.

Adapun perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai “Bagaimana Pengetahuan Gizi Ibu Balita Di Desa Pasirlangu Cisarua Bandung Barat?”. Luasnya masalah yang akan diteliti oleh penulis dibatasi agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan penelitian.

Penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan. Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut dijadikan judul kripsi yaitu “Analisis Pengetahuan Gizi Ibu Balita Di Desa Pasirlangu Cisarua Bandung Barat”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang diarahkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh informasi atau gambaran tentang “ Analisis Pengetahuan Gizi Ibu Balita Di Desa Pasirlangu Cisarua Bandung Barat” .

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang “Analisis Pengetahuan Gizi Ibu Balita Di Desa Pasirlangu Cisarua Bandung Barat” yang ditinjau dari :

- a. Pengetahuan gizi Ibu Balita di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat, meliputi pengetahuan tentang Pengenalan Zat Gizi, Mengukur Status Gizi Dengan KMS, Pentingnya Menggunakan Garam beryodium, Gizi Seimbang, dan Gizi Seimbang Untuk Balita.
- b. Menganalisis bagaimana tingkat pengetahuan gizi Ibu Balita di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi wawasan dan informasi, khususnya mengenai analisis pengetahuan gizi Ibu Balita di desa Pasirlangu kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat.

2. Segi Praktik

- a. Lembaga yang diteliti :
hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas/Posyandu/Bidan Desa di desa Pasirlangu tentang analisis pengetahuan gizi Ibu Balita di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat sebagai hasil dari program penyuluhan gizi yang telah diberikan kepada Ibu Balita di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat.
- b. Bagi Peneliti :
hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan tentang bagi peneliti khususnya mengenai bagaimana pengetahuan gizi Ibu Balita di desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Vera Susanti, 2015

ANALISIS PENGETAHUAN GIZI IBU BALITA DI DESA PASIRLANGU CISARUA BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2014, yaitu :

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
4. Halaman Ucapan Terimakasih
5. Abstrak
6. Daftar Isi
7. Daftar Tabel
8. Daftar Gambar
9. Daftar Lampiran
10. BAB I PENDAHULUAN : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.
11. BAB II KAJIAN PUSTAKA
12. BAB III METODE PENELITIAN : Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis Data.
13. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
14. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI
15. Daftar Pustaka
16. Lampiran